

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN BERDASARKAN WAKTU BELAJAR DI SMK N 1
WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
FIROO ARYASADEWA
NIM 20601241126

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN BERDASARKAN WAKTU BELAJAR DI SMK N 1
WONOSOBO**

FIROO ARYASADEWA
20601241126

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian terdiri dari peserta didik kelas XI dengan jumlah 648 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 peserta didik yang ditentukan dengan menggunakan *cluster sampling* yang ditentukan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada pagi hari dan kelas yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di siang hari. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari 33 butir pernyataan. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (uji *independent sample T-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $0.813 < t_{tabel}$ 1,98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

Kata kunci: *motivasi belajar, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, survei, SMK N 1 Wonosobo*

ABSTRACT

DISPARITY IN THE LEARNING MOTIVATION OF ELEVENTH GRADE STUDENTS IN THE PHYSICAL EDUCATION LEARNING BASED ON STUDY TIME AT SMK N 1 WONOSOBO

Abstract

This research seeks to ascertain if there is a disparity in the learning motivation of eleventh grade students in Physical Education based on study time at SMK N 1 Wonosobo (Wonosobo 1 Vocational High School).

This research employed a descriptive quantitative design utilizing a survey method. The research population comprised 648 eleventh grade students. The research sample comprised 144 students selected by using cluster sampling, categorized by classes attending Physical Education course in the morning and those in the afternoon. The data collection method employed a questionnaire of 33 statement items. A questionnaire was utilized, constructed from indicators of factors affecting learning motivation. The data analysis employed a precondition test and a hypothesis test with an independent sample t-test.

The research findings that the t_{count} value was $0.813 < t_{table} 1.98$. Thus it can be concluded that there is no significant difference in the learning motivation of students who take part in learning physical education sports and health based on study time at SMK N 1 Wonosobo.

Keywords: learning motivation, Physical Education, survey, SMK N 1 Wonosobo

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firoo Aryasadewa
NIM : 20601241126
Departemen : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Perbedaan Motivasi Belajar peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Oktober 2024



Firoo Aryasadewa
20601241126

LEMBAR PERSETUJUAN

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERDASARKAN WAKTU BELAJAR DI SMK N 1 WONOSOBO

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 5 November 2024

Ketua Departemen

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 1967006051994031001

Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
NIP. 197911122003121002

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERDASARKAN WAKTU BELAJAR DI SMK N 1 WONOSOBO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

FIROO ARYASADEWA
20601241126

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 5 November 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D
(Ketua Tim Penguji)

Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd
(Sekretaris Tim Penguji)

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd
(Penguji Utama)

Tanda Tangan




Tanggal

12 November 2024

12 November 2024

8 November 2024

Yogyakarta, 13 November 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN MOTTO

*soshite, watashi tachi wa keshite nozonde imasen. nazenara, moshi sore ga hon
mono denakattara, watashi tachi wa gakkiri suru kara desu. soshite kizon no ami
no naka de hataraki, manabi nagara, dekiru koto o yatte ikimasu. hanzai ni
naranai kagiri. sore ga opushion dearu kagiri*

- Sukatani-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil'alaamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati dan ungkapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Dwi Kadyo Agus Haryana dan Ibu Kusworini Puji Lestari yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan ke tahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar dan bersyukur di setiap proses yang dilalui, dan selalu memberi dukungan baik moral maupun moril, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis di setiap langkah.
2. Kepada nenek penulis mbah hindun, dan saudara kandung penulis, Rizqi Dewangga Faunibya beserta istrinya Ray Cinthya Habellia, Floreta Saci Dewamanda, dan keluarga Om Handin yang selalu memberi dorongan, bimbingan, dan semangat serta dukungan dalam penggerjaan skripsi ini.
3. Syifa Bilatifa Aulia yang telah berkenan memberi dukungan, dorongan, dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Semua sahabat A1, Remaja Bar Isya yang setia menemani kegundahan maupun keceriaan hari-hari penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK N 1 Wonosobo” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu guru SMK N 1 Wonosobo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Wonosobo.
6. Peserta didik kelas XI SMK N 1 Wonosobo yang telah berkenan menjadi responden dalam terlaksanya penelitian ini.
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2024
Penulis,



Firoo Aryasadewa
20601241126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Motivasi Belajar.....	10
2. Hakikat Pembelajaran	18
3. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	24
4. Hakikat Peserta Didik	27
5. Motivasi Belajar dalam PJOK	34
B. Kajian penelitian yang relevan	38

C. Kerangka pikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian	43
B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V.....	76
SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Wonosobo	47
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 4. Uji Validitas	53
Tabel 5. UJI Realibilitas	54
Tabel 6. Norma Penelitian.....	55
Tabel 7. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK pagi hari (07.00-08.40 WIB)	59
Tabel 8. Norma Penilaian Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK pagi hari (07.00-08.40 WIB)	59
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Instrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)	60
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Instrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)	61
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)	62
Table 12. Norma Penilaian Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)	62
Tabel 13. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB).....	63
Tabel 14. Norma Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB).....	64
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)	65
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Intrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)	65
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)	66
Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)	67
Tabel 19. Data Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 20. Data hasil Uji Homogenitas	69

Tabel 21. Hasil Analisis Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo.....	70
Tabel 22. Hasil Analisis Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar berdasarkan Faktor Intrinsik Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo.....	71
Tabel 23. Hasil Analisis Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar berdasarkan Faktor ekstrinsik Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka pikir..... 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS	83
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	84
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian	89
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	90
Lampiran 5. Lampiran Deskriptif statistik	91
Lampiran 6. Uji Normalitas	91
Lampiran 7. Uji Homogenitas.....	91
Lampiran 8. Uji Hipotesis Pembelajaran Pagi hari dan Siang hari.....	92
Lampiran 9. Uji hipotesis faktor intrinsik kelas pagi dan kelas siang	92
Lampiran 10. Uji hipoteisis faktor ekstrinsik kelas pagi dan kelas siang	92
Lampiran 11. Data Analisis Motivasi Belajar Kelas Pagi Hari	93
Lampiran 12. Data Analisis Motivasi Belajar Kelas Siang Hari	94
Lampiran 13. Data Analisis Motivasi Belajar Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Kelas Pagi hari	95
Lampiran 14. Data Analisis Motivasi Belajar Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Kelas Siang Hari.....	96
Lampiran 15. Dokumentasi Angket Penelitian	97
Lampiran 16. Dokumntasi Penelitian.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 yaitu: (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Definisi dan fungsi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal penting yang mempengaruhi pertumbuhan peserta didik baik dalam segi karakter, pikiran, tumbuh kembang, dan kehidupan sosial peserta didik. Pendidikan juga

berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dimana potensi tersebut berguna bagi kemajuan dan perkembangan manusia dari satu generasi ke generasi lainnya.

Salah salah mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan nasional untuk menunjang tujuan pendidikan di Indonesia salah satunya mata pelajaran PJOK. Secara umum, PJOK seringkali diartikan sebagai bentuk aktivitas fisik atau olahraga. Melalui aktivitas fisik, peserta didik secara tidak sadar dapat meningkatkan aspek pengetahuan, penalaran, mental, emosi, kemampuan fisik, kemampuan motorik hingga pembiasaan dalam menjaga pola hidup sehat. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan (Utama, n.d., p. 1). Melalui pendidikan jasmani dapat membantu peserta didik untuk kembali bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah. Menurut melalui Riyanto (2020, p, 118) aktifitas fisik sebagai instrumen yang efektif untuk membangun psikologis kesejahteraan. Melalui pembelajaran PJOK peserta didik mampu memenuhi kesejahteraan dan kebebasan berekspresi di sekolah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat memberikan dukungan yang luar biasa bagi peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan, kemandirian, kemajuan sosial yang positif, perilaku yang menyenangkan, meningkatkan kesehatan, dan kesejahteraan jasmani, hal ini berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK tidak hanya berfokus pada olahraga, melainkan juga pada pentingnya kebugaran jasmani, kesehatan mental, serta

pengembangan karakter siswa. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMK memiliki peran penting untuk membantu membekali peserta didik dalam berbagai cakupan hidup yang mampu mendorong untuk memiliki kompetensi yang unggul, siap masuk ke dalam perindustrian, dunia usaha, dan dunia kerja.

Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung pembelajaran Menurut Harmono (2017) guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses Pembelajaran disekolah. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model - model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang didasari dengan konsep dan cara - cara yang menggunakan model - model tersebut dalam proses pembelajaran, selain itu motivasi belajar dari peserta didik juga merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran karena tumbuhnya motivasi belajar peserta didik akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik akan meningkatkan hasil belajar (Hadi, 2020).

Menurut Sardiman (2011, p. 75) menyatakan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PJOK di sekolah. Menurut Slameto (2015, p. 54) faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar peserta didik ada dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu cita-cita, kondisi kesehatan peserta didik, minat, bakat dan perhatian. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu kondisi lingkungan, metode pembelajaran, dan alat pembelajaran.

SMK Negeri 1 Wonosobo merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di Kabupaten Wonosobo. SMK Negeri 1 Wonosobo memiliki 8 program keahlian, seperti Teknik jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, Usaha Layanan Pariwisata, dan Kuliner. Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMK N 1 Wonosobo cukup memadahi, SMK N 1 Wonosbo memiliki lapangan khusus bola voli, lapangan upacara, dan gor bulutangkis. Jumlah peserta didik kelas XI di SMK N 1 Wonosobo berjumlah 648 peserta didik. Jadwal pelajaran PJOK di SMK N 1 Wonosobo dimulai pada pukul 07.00-12.00 WIB, untuk kelas XI jam pelajaran PJOK hanya 2 jam pelajaran atau 40 menit per jam pelajaran, dengan pembagian waktu jam 1-2 (07.00-08.20 WIB), jam 3-4 (08.20-09.40 WIB), jam 5-6 (10.00-11.20 WIB), dan jam 6-7 (10.40-12.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan Praktek Kependidikan (PK) dan survey yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Wonosobo, menunjukan bahwa pada sesi pagi pukul 07.00-08.40 WIB terlihat 70% peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di buktikan dengan keatifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kelas yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB terlihat 50% peserta didik yang memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran di buktikan dengan peserta didik yang lebih banyak berteduh karna teriknya cuaca matahari. Hambatan dalam keberlangsungan pembelajaran mata pelajaran ini, yaitu adanya perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada saat jam pelajaran sesi pagi hari 07.00-08.20 WIB dan jam pelajaran sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana yang sering digunakan sekolah khususnya dalam pembelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Wonosobo menggunakan lapangan terbuka (*outdoor*) contoh lapangan bola basket, lapangan bola voli, dan lapangan upacara yang biasanya digunakan untuk berlangsungnya proses pembelajaran PJOK. Dengan adanya fasilitas lapangan terbuka tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik berhadapan langsung dengan matahari pada saat pembelajaran. Sehingga mereka yang merasa pembelajaran PJOK tidak penting lebih suka duduk, berteduh, dan bermain dengan teman saat pelajaran berlangsung. Masalah lain yang muncul adalah pada saat waktu pembelajaran PJOK yang dilaksanakan pada sesi siang hari pada pukul 10.40 - 12.00 WIB, sebagian besar peserta didik sulit untuk beraktivitas dengan beralasan bahwasanya dikarenakan panas terik matahari. Materi pembelajaran tersebut dijelaskan sebagian besar peserta didik

lebih aktif melakukan aktivitas bermain dengan teman, sehingga menyebabkan materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terkait menyangkut perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah pada sesi pagi hari puul 07.00-08.20 WIB dan sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB. Mayoritas peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosobo belum sepenuhnya termotivasi untuk belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada jam pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri (faktor intrinsik) maupun dari luar (faktor ekstrinsik), dan motivasi belajar akan berpengaruh terhadap pemahaman materi yang disampaikan. Ketika motivasi belajar peserta didik rendah, maka akan mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan gagal untuk memahami materi. Sebaliknya, ketika motivasi belajarnya tinggi, akan memberikan hasil pembelajaran yang bagus untuk peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB dan sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB ini menjadi fokus penulis untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan pemaparan masalah sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.
2. Belum diketahui perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.
3. Belum diketahui hasil belajar peserta didik Kelas XI dengan adanya perbedaan waktu pembelajaran PJOK di SMK N 1 Wonosobo.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah, dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti akan mengkaji terkait perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK Negeri 1 Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian kali ini yaitu perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB dan sesi siang pukul 10.40-12.00 WIB di SMK N 1 Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Hasil penelitian kali ini dapat memberikan informasi kepada seluruh warga sekolah SMK Negeri 1 Wonosobo tentang perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

b. Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian kali ini dapat memberikan informasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran PJOK secara optimal dan mampu memberikan dampak positif bagi kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Slavin (2011, pp. 105-106) menyatakan bahwa “para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu”. Motivasi belajar juga merupakan salah satu aspek kunci pembelajaran, dan juga menjadi sumber penting perbedaan diantara peserta didik.

Menurut Sardiman (2011, pp. 73-74) menyatakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dalam kegiatan belajar, Sardiman (2011, p. 75) menyatakan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Menurut Nasution (2018, p. 45-46), motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu. Motivasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keseluruhan proses belajar. Semakin termotivasi orang untuk belajar, semakin efektif belajar mereka.

Menurut Ajhuri (2021, pp. 20), motivasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar. Dengan kurangnya motivasi sering kali di sekolah terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan sebagainya. Motivasi atau dorongan secara umum merupakan pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Adapun tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Ngalim Purwanto (2004, pp. 60-61) juga menegaskan bahwa motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

b. Faktor-faktor motivasi belajar

Menurut Mayasari (2023, p. 60), motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu minat, kesadaran diri bahwa pencapaian tujuan atau cita-cita diperoleh melalui kegiatan belajar. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Motivasi belajar yaitu Guru, Lingkungan, Fasilitas pendukung pembelajaran.

Slameto (2015) beranggapan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berpengaruh pada motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah minat, bakat, kapasitas mental, kematangan, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, faktor lingkungan, metode belajar dan waktu

pembelajaran. Motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, dengan adanya motivasi seseorang dapat memiliki usaha, tekad, dan daya juang untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan, seseorang yang memiliki motivasi akan cenderung memiliki pandangan bahwa semua hal memiliki nilai yang positif.

Menurut Slameto (2015, pp. 54-60) Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Intrinsik

a) Kesehatan

Seseorang dikatakan sehat berarti seluruh tubuhnya dalam kondisi baik dan tidak menderita penyakit. Kondisi kesehatan seseorang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam kegiatan belajar. Apabila kondisi seseorang berada pada keadaan yang kurang sehat maka dapat menghambat proses belajar, cepat merasakan kelelahan, kurang energi dan kurang semangat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbul kebosanan,

sehingga tidak suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadu berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) daj belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah: “the city to learn”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan uty baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.

Akibatnya peserta didik menjadi malas belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

b) Alat Pembantu (sarana dan prasarana)

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Peran dan fungsi motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011, pp. 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

1) Motivasi belajar berperan penting dalam memperkuat proses belajar.

Seorang anak dihadapkan pada suatu masalah yang membutuhkan

solusi, motivasi dapat membantu mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan pemecahannya.

- 2) Motivasi berperan dalam memperjelas tujuan belajar dengan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Seorang anak akan lebih tertarik untuk belajar sesuatu jika mereka sudah memahami atau merasakan manfaat dari apa yang dipelajari.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seorang anak yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan berusaha dengan baik dan tekun, berharap mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Herwati (2023, p. 35), peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan usaha yang gigih dan didukung oleh motivasi, seseorang yang menjalankan suatu kegiatan akan mampu mencapai hasil yang memuaskan dan tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Menurut Herwati (2023, p. 98), peningkatan motivasi diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggairahkan dan meningkatkan semangat belajar.
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasannya.
- 3) Meningkatkan kinerja, loyalitas, disiplin, dan keefektifan.

- 4) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi,
- 5) Menumbuhkan suasana lingkungan yang lebih kondusif.
- 6) Mempertinggi rasa tanggung jawab.

d. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Ajhuri (2021, p. 21), dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Rahman (2021) motivasi sangat penting bagi peserta didik karena dapat menggerakkan perilaku peserta didik kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan, serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

e. Strategi menumbuhkan motivasi belajar

Perencanaan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar, dengan adanya strategi yang tepat akan menumbuhkan motivasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dan memberikan keberhasilan.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Suntikno (2017, pp. 67-69) menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik dengan jelas dan terperinci maka motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar akan semakin besar.
- 2) Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.
- 3) Memunculkan persaingan dan kompetisi hal ini bermaksud untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- 4) Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.
- 5) Memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- 6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- 7) Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif.
- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
- 9) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 10) Menggunakan metode yang bervariasi karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Andi Setiawan (2017, p. 21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Menurut Komalasari (2013, p. 3), pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana peserta didik dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Mayasari (2023, p. 33), pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan

belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Mayasari (2023, p. 33) juga menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada dilingkungan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dengan melaksanakan kegiatan yang sistematik melalui proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Tujuan pembelajaran

Menurut Mayasari (2023, p. 38), tujuan pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini menjadi panduan bagi guru dalam merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran. Segala bentuk perencanaan dan pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu menurut H. Daryanto (2005, p. 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki

peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Menurut Latip (2021, p. 35), tujuan pembelajaran merupakan ujung tombak dari tujuan Pendidikan nasional, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengembangkannya diperlukan analisis tujuan pendidikan nasional, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

c. Waktu belajar

Menurut Lestari (2015, p. 5) waktu belajar adalah saat seseorang belajar yang bermakna, jam berapa mereka belajar dan berapa lama mereka mengalami proses belajar ini dari mereka tidak tahu menjadi tahu. Menurut Kirana (2019, p. 3), waktu belajar adalah waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya. Waktu dalam belajar perlu disesuaikan khusus untuk lebih efisien dalam pencapaian target belajar. Menurut J. Briggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Pada pagi hari kondisi jasmani, pikiran, dan kebugaran peserta didik masih dalam keadaan yang segar sehingga peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik, sebaliknya jika waktu belajar peserta didik pada siang hari dengan kondisi badan yang lelah atau lemah dan dengan cuaca yang panas peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik sukar untuk berkonsentrasi dan bepikir pada saat kondisi badan yang lelah, lemah, dan cuaca yang panas.

d. Manajemen waktu belajar

Menurut Rahmatullah & Sutama (2021, p. 48) manajemen waktu adalah kemampuan mementingkan, mengelola, dan melaksanakan tanggung jawab untuk kebutuhan individu. Artinya bahwa mementingkan dan harus tanggung jawab pada penyusunan manajemen waktu. Manajemen waktu juga sangat berpengaruh dalam kehidupan secara bertahap melalui serangkaian keputusan dari dalam diri peserta didik, apabila peserta didik dapat memanajemen waktunya dengan baik maka peserta didik akan mengelola waktu dari aktivitas apapun, khususnya waktu belajar peserta didik, dan sebaliknya apabila peserta didik salah mengambil keputusan dalam manajemen waktu dan tidak sama sekali mengambil keputusan, maka aktivitas yang dilakukan sehari-hari akan menjadi tak beraturan dan kacau, sehingga menyebabkan peserta didik mengalami gangguan belajar, stress, gampang menyerah, frustasi dan kekuatan badan menjadi lemah, dan akan mempengaruhi pada motivasi belajar peserta didik. Timbulnya motivasi belajar yang rendah kemungkinan dikarenakan menerapkan tata cara belajar yang kurang baik dan minimnya memanfaatkan waktu atau manajemen waku belajar yang tidak baik (Rahmatullah & Sutama, 2021, p. 48).

e. Peran waktu belajar

Menurut Rahmatullah & Sutama (2021, p. 48) Peranan waktu belajar yang efektif sangat diperlukan untuk aktivitas kegiatan belajar. Waktu belajar merupakan faktor terbentuknya pengaruh baik dalam belajar. Waktu belajar yang baik dan efektif yaitu yang bisa berfungsi sebagai penggerak dan pengontrol belajar bagi individu, sehingga didalam belajar individu akan lebih mengerti bagaimana memanajemen waktu belajar yang baik, selain itu akan menimbulkan rasa semangat belajar dan terhindarnya rasa bosan terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari dan seiring berjalannya waktu juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. pengelolaan waktu dalam aktivitas belajar akan membuat berjalannya proses belajar lebih terarah dan sesuai dengan protokol manajemen pendidikan. Baik dari awal, pelaksanaan, hingga evaluasi prestasi belajar peserta didik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Menurut Slameto (2015 p. 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor ini terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:
 - a) Faktor Jasmaniah: Berkaitan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

- b) Faktor Psikologis: Terdiri dari tujuh faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu kecerdasan atau intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan: Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental (psikis).
- 2) Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:
- a) Faktor Keluarga: Mencakup pengaruh dari keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga.
 - b) Faktor Sekolah: Mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung sekolah, metode mengajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat: Mencakup aktivitas peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

a. Pengertian PJOK

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Menurut Winarno (2006, p. 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan anak secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan.

Menurut Mahendra & Jabar (2021), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. PJOK merupakan satu-satunya pelajaran yang mampu meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan

prinsip gerak. Oleh karena itu, kriteria pembelajaran PJOK yang efektif yaitu dapat memberikan pengaruh positif kepada perubahan fisik, motorik, dan pemahaman anak, serta menyebabkan anak menyukai aktivitas fisik.

Menurut Mahendra & Jabar (2021, p. 9), PJOK di SMA/SMK harus ditekankan kepada upaya memberi peserta didik pengalaman belajar yang memberdayakan dirinya untuk menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan mampu mengadopsi gaya hidup sehat dan aktif di sepanjang hidupnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan melalui banyak konteks yang ditawarkan bidang pembelajaran yang diikuti, yang diarahkan pada peningkatan keterampilan kerja dalam tim, pembelajaran kooperatif, serta mengembangkan jiwa kepemimpinan untuk kepentingan masa depan karirnya. Menurut Mustafa & Winarno (2020, p. 2) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Annarino dalam Winarno (2006, p. 4) menyatakan bahwa ada 4 ranah atau domain tujuan pendidikan jasmani meliputi: (1) Domain fisik; kekuatan, daya tahan dan kelentukan, (2) Domain psikomotor; kemampuan perceptual-motorik dan keterampilan gerak dasar, (3) Domain kognitif atau perkembangan

intelektual, (4) Domain afektif meliputi perkembangan personal, sosial dan emosional.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, p. 2) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air meliputi permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi piknik/karyawisata, pengenaan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya sehat dalam kehidupan sehari-hari, khusunya yang berkaitan dengan perawatan tubuh agar

tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek

4. Hakikat Peserta Didik

a. Pengertian peserta didik

Menurut Danim (2010, p. 1) sebutan peserta didik dalam hukum kependidikan di Indonesia merupakan pengganti dari sebutan peserta didik, murid atau pelajar. Pada sisi lain di dalam literature akademik sebutan peserta didik umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa, sedangkan di dalam pendidikan konvensional disebut peserta didik.

Menurut Ananda & Fadhli (2018, p. 2), peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis Lembaga Pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang diproses oleh pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Ananda & Rifa'i (2018, pp. 13-14), terdapat tiga pendekatan manajemen peserta didik:

1) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini lebih menekankan aspek administratif dan birokrasi dalam lembaga pendidikan. Dalam pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat memenuhi berbagai tuntutan dan harapan dari lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Secara operasional, pendekatan ini diwujudkan dalam manajemen peserta didik dengan menekankan kehadiran yang wajib di sekolah, memperketat absensi, menuntut disiplin yang tinggi, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik menjadi kompeten.

2) Pendekatan Kualitatif

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membuat peserta didik menjadi mampu, pendekatan ini berfokus pada menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa jika peserta didik merasa senang dan sejahtera, mereka akan belajar dengan lebih baik dan memiliki motivasi untuk mengembangkan diri di lembaga pendidikan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya menyediakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan diri secara optimal.

3) Pendekatan Terpadu

Pendekatan ini merupakan kombinasi dari kedua pendekatan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik diminta untuk

memenuhi tuntutan administratif dan birokratis di sekolah, sementara sekolah juga memberikan insentif yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Misalnya, peserta didik harus menyelesaikan tugas-tugas berat yang diberikan oleh lembaga pendidikan, dan sebagai gantinya, lembaga pendidikan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

b. Kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Menurut Ronggowulan (2022) ada beberapa kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang dilihat dari perkembangannya, yaitu:

- 1) Kebutuhan intelektual yaitu peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk berkembangn dan mampu berfikir untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) Kebutuhan fisik yaitu peserta didik mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan pada tingkat yang berbeda.
- 3) Kebutuhan moral yaitu peserta didik berkemauan untuk membuat dunianya dan dunia luar menjadi tempat yang lebih baik.
- 4) Kebutuhan Sosial yaitu peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki adab dan sikap yang dapat diterima rekannya.
- 5) Kebutuhan emosional dan psikologi yaitu peserta didik sering mengalami sadar diri dan mood swings yang tidak terduga.

- 6) Kebutuhan homodivinous yaitu peserta didik mengakui bahwa dirinya sebagai makhluk yang berketuhanan atau manusia yang beragama.

Menurut Misbahudholam (2021), karakteristik peserta didik dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Karakteristik Peserta Didik Usia Taman Kanak-Kanak

Peserta didik usia taman kanak-kanak yaitu peserta didik yang memiliki usia sekitar 4-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya.

- 2) Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Peserta didik usia sekolah dasar yaitu peserta didik yang memiliki usia sekitar 6-12 tahun. Pada usia ini anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung).

- 3) Karakteristik Peserta Didik Usia Remaja

Peserta didik usia remaja yaitu peserta didik yang memiliki usia sekitar 11-24 tahun. Pada usia remaja ini terjadi perkembangan yang ditandai adanya proses perubahan dari kondisi "*entropy*" ke kondisi "*negentropy*". *Entropy* adalah suatu keadaan dimana kesadaran (pengetahuan, perasaan) manusia belum tersusun rapi sehingga

belum berfungsi maksimal. *Negentropy* adalah suatu keadaan dimana kesadaran tersusun dengan baik, artinya pengetahuan satu berhubungan dengan pengetahuan yang lain dan pengetahuan berhubungan dengan sikap, perasaan.

4) Karakteristik Peserta Didik Usia Taman Dewasa

Peserta didik usia taman dewasa yaitu peserta didik yang memiliki usia sekitar 20 tahun keatas. Secara psikologis kedewasaan diwarnai dengan aktualisasi diri yaitu menunjukkan semua kemampuan yang dimiliki dalam rangka mandiri, bisa mencari nafkah sendiri, dapat menentukan kehidupan sendiri, ingin merdeka. Pada sebagian besar kebudayaan kuno, status ini tercapai apabila pertumbuhan pubertas telah selesai atau setidak-tidaknya sudah mendekati selesai dan apabila organ kelamin anak telah mencapai kematangan serta mampu bereproduksi.

c. Karakteristik peserta didik SMK

Menurut Diananda (2019, p. 118). Pada masa perkembangan ini pencapaian kemandirian dn identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, idealis dan waktu banyak diluangkan diluar keluarga. Masa remaja ini juga disebut dengan masa peralihan. Masa peralihan remaja mengalami perubahan yang menjadi karakteristik dan perubahan ini bersifat universal yaitu pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada perubahan fisik dan psikologi yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh

kelompok sosial yang diperankan. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai nilai juga berubah. Sesuatu yang pada masa kanak-kanak penting sekarang hampir penting lagi. Keempat, sebagian remaja bersifat ambivalen terhadap perubahan dimana mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut bertanggung jawa akan akibatnya serta mereka meragukan kemampuan untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut (Winurini, 2019, p. 140).

Menurut Misbahudholam (2021), berikut merupakan karakteristik peserta didik remaja.

1) Perkembangan Fisik

Masa remaja adalah salah satu dari dua periode penting dalam kehidupan individu, di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Masa pertama terjadi pada fase pranatal dan bayi. Pada tahun-tahun awal kehidupan, beberapa bagian tubuh secara proporsional terlalu kecil, namun saat remaja, bagian-bagian tersebut menjadi lebih besar karena kematangan lebih awal dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya. Di akhir masa remaja, proporsi tubuh individu mencapai ukuran yang mirip dengan orang dewasa dalam semua aspek. Perkembangan seksual remaja ditandai oleh dua ciri utama: ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

2) Perkembangan Kognitif (Intelektual)

- a) Mampu menggunakan abstraksi dan dapat membedakan yang nyata dan konkret dengan abstrak dan mungkin.

- b) Memiliki kemampuan untuk menguji hipotesis, muncul kemampuan nalar secara ilmiah.
- c) Dapat memikirkan tentang masa depan dengan membuat perencanaan dan mengekplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.
- d) Menyadari tentang aktivitas kognitif dan mekanisme yang membuat proses kognitif itu efisien dan tidak efisien. Dengan demikian, introspeksi (pengujian diri) menjadi bagian kehidupannya sehari-hari.
- e) Berpikir operasi formal memungkinkan terbukanya topik-topik baru dan ekspansi berpikir.

3) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak perkembangan emosi, di mana emosi mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan fisik, terutama pada organ seksual, berpengaruh terhadap perkembangan emosi serta munculnya dorongan-dorongan baru seperti perasaan cinta yang belum pernah dialami sebelumnya.

4) Perkembangan Sosial

Selama masa remaja, berkembang kemampuan "*social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja mulai melihat orang lain sebagai individu yang unik, dengan karakter, minat, nilai-nilai, dan perasaan yang berbeda. Pada periode ini juga muncul sikap "*conformity*" yaitu kecenderungan untuk

menyesuaikan diri atau mengikuti opini, pandangan, nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain, terutama teman sebaya.

5) Perkembangan Moral

Melalui pengalaman dan interaksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja menjadi lebih matang dibandingkan dengan saat mereka masih anak-anak. Mereka mulai lebih memahami nilai-nilai moral dan konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, serta kedisiplinan.

5. Motivasi Belajar dalam PJOK

Menurut Nasution (2018, p. 45-46) motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu. Adapun tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan belajar dan motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar (Ngalim Purwanto, 2004, pp. 60-61).

Menurut Mustafa & Winarno (2020, p. 2) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar PJOK adalah keinginan dan kemauan tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Rozi, dkk (2023), Prestasi belajar yang dihasilkan siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi, baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang timbul dari luar diri siswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) yang baik dapat mendorong siswa lebih serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan sebaliknya motivasi siswa yang rendah dapat menyebabkan siswa malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK ada dua faktor. Menurut Slameto (2015, pp. 54-60) Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Intrinsik

a) Kesehatan

Seseorang dikatakan sehat berarti seluruh tubuhnya dalam kondisi baik dan tidak menderita penyakit. Kondisi kesehatan seseorang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam kegiatan belajar.

Apabila kondisi seseorang berada pada keadaan yang kurang sehat maka dapat menghambat proses belajar, cepat merasakan kelelahan, kurang energi dan kurang semangat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbul kebosanan, sehingga tidak suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadu berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) daj belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah: “the city to learn”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan uty baru

terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Akibatnya peserta didik menjadi malas belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

b) Alat Pembantu (sarana dan prasarana)

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagaimana juga

lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan pertanyaan dalam penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian Putri Deviani (2017) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Gamping Tahun 2016/2017” dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (11 siswa), “rendah” sebesar 29,80% (59 siswa), “sedang” sebesar 30,81% (61 siswa), “tinggi” sebesar 28,79% (57 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,05% (10 siswa). Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kategori sedang. Persamaan penelitian Putri Deviani (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada intrumen penelitian motivasi belajar peserta didik.

2. Penelitian Arie Tita Aprilia (2014) yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran Ke 1 Dan 2 Dengan Jam Ke 5 Dan 6”. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian secara umum perbandingan motivasi belajar pendidikan jasmani, olagraga, dan kesehatan siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 SMK Negeri 12 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan. Terbukti dari hasil penghitungan uji t terdapat nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai dari t-tabel, yaitu $0,084 < 1,99$ dengan taraf signifikansi 0,05. Persamaan penelitian Arie Tita Aprilia (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel motivasi belajar serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya pada subjek dan objek yang diteliti.
3. Penelitian Eka Anisa Nichmatus Suriyanto (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jam Pembelajaran ke 1, 2, 3 dengan Jam Pembelajaran ke 6, 7, dan 8 Pada Siswa Kelas VII di SMPN 3 Sidoarjo” dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa pada jam 1, 2, 3 dengan siswa jam pembelajaran 6, 7, dan 8. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa pada pembelajaran ke 1, 2, 3 dengan siswa pada jam pembelajaran ke 6, 7, dan 8 di SMP Negeri 3 Sidoarjo yang dibuktikan dari hasil uji t hitung $0,373 <$ nilai t tabel 1,836

dengan taraf signifikan 0,05. Persamaan penelitian Eka Anisa Nichmatus Suryianto (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel motivasi belajar serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya pada subjek dan objek yang diteliti.

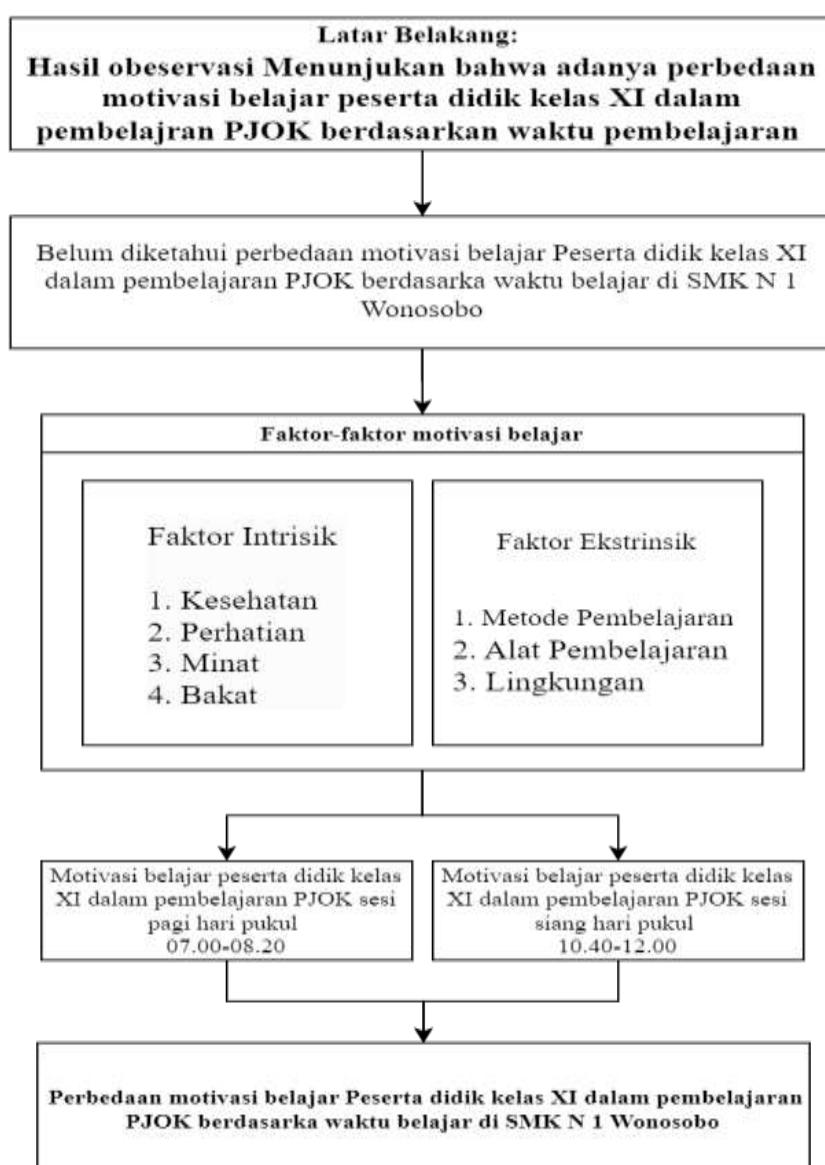
C. Kerangka pikir

Menurut J. Briggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Pada pagi hari kondisi jasmani, pikiran, dan kebugaran peserta didik masih dalam keadaan yang segar sehingga peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik, sebaliknya jika waktu belajar peserta didik pada siang hari dengan kondisi badan yang lelah atau lemah dan dengan cuaca yang panas peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

Mempertimbangkan masalah yang ada dan keterbatasan peneliti, peneliti bermaksud melakukan penelitian survei perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar pada sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB dan sesi siang pukul 10.40-12.00 WIB di SMK N 1 Wonosobo. Motivasi belajar memiliki 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik berupa kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa metode pembelajaran, alat pembantu pembelajaran (sarana dan prasarana), dan lingkungan. dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut dijadikan kisi-kisi instrumen untuk didapatkan data persentase motivasi belajar peserta

didik kelas XI terhadap pembelajaran PJOK di SMK N 1 Wonosobo. Data persentase mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK akan dianalisis dan dibandingkan adakah perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB dengan pembelajaran PJOK sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB.

Gambar 1. Skema Kerangka



D. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan maksud meneliti adakah perbedaan motivasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka angka (Sulistyawati, 2022, p. 70).

Metode dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Sujarweni (2019, p. 13) Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Tujuan dari metode survei adalah memperoleh data ilmiah dari suatu tempat dengan memberikan perlakuan berupa tes, kuisioner, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2017, p. 6). Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan metode survey dengan membuat instrumen berupa butir pernyataan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo. Adapun langkah-langkah penelitian survei meliputi:

1. Menentukan permasalahan atau pembuatan hipotesis

Dalam menentukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu di SMK

N 1 Wonosobo. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam untuk dijadikan ide dalam penelitiannya.

2. Menentukan tujuan Survei

Tujuan dari survei ini untuk meneliti perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran PJOK berdasarkan perbedaan jam pelajaran sesi pagi dan sesi siang hari.

3. Memilih tipe survei

Dalam penelitian survei ini peneliti menggunakan metode kuesioner oleh karenanya peneliti akan membuat butir pernyataan yang akan dijawab responden.

4. Menentukan populasi dan teknik sampling

Dalam penelitian survei ini peneliti menggunakan metode probability sampling dimana peluang masing-masing responden dapat diketahui. Dengan menarik sampling berdasarkan kelompok jam pembelajaran.

5. Menentukan besar sampel

Penelitian ini menggunakan cluster samping dimana pengelompokan berdasarkan waktu belajar peserta didik. Hal dilakukan karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga peneliti

6. Menentukan skala penelitian

Bentuk data penelitian ini adalah data ordinal menggunakan skala *likert* dengan pengkategorian “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

7. Menganalisis data

Di tahap ini peneliti mengurutkan data yang masih acak, mengelompokkan data berdasarkan jam pembelajaran, mengkategorikan data berdasarkan jam pembelajaran, dan menganalisis mengenai perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk membaca hasil data dengan mudah. Teknik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji t (*Independent Sample T-Test*).

8. Membentuk pembahasan dan hasil

Tahap ini merupakan pengungkapan hasil survei yang melalui tahapan-tahapan yang dijelaskan di atas untuk didapatkan informasi tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan (Ulfa, 2019, pp. 344-345). Dalam penelitian ini yaitu perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo. Motivasi belajar

merupakan kekuatan atau dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Motivasi intrinsik, adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ditunjukkan melalui faktor: a) kesehatan, b) perhatian, c) minat, dan d) bakat.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ditunjukkan melalui faktor: a) metode (model) mengajar, b) sarana dan prasarana pembelajaran, c) kondisi lingkungan. Pengukuran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan instrumen angket tertutup.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian (Amin et al., 2023, p. 18). Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMK N 1 Wonosobo yang berjumlah 648 peserta didik, dan terbagi atas beberapa kelas kejuruan. berikut adalah jumlah peserta didik kelas XI:

Tabel 1. Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Wonosobo

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI MPBLB 1	36
2	XI MPLB 2	36
3	X MPLB 3	36
4	XI DKV 1	36
5	XI DKV 2	36
6	XI PM 1	36
7	XI PM 2	36
8	XI PM 3	36
9	XI TKJ 1	36
10	XI TKJ 2	36
11	XI PPLG 1	36
12	XI PPLG 2	36
13	XI AKL 1	36
14	XI AKL 2	36
15	XI AKL 3	36
16	XI KL 1	36
17	XI KL 2	36
18	XI ULP	36
JUMLAH		648

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, p. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI SMK N 1 Wonosobo. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. *Cluster Sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang dilakukan secara berkelompok dan dilakukan pada area atau kelompok tertentu dengan semua anggota dari setiap kelompok dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling dengan membagi sample menjadi 2 kelompok dengan membedakan kelas yang mengikuti pembelajaran PJOK pada sesi pagi hari dan kelas yang mengikuti pembelajaran PJOK sesi siang hari.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Pembelajaran PJOK Kelas XI sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB		Pembelajaran PJOK Kelas XI sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB	
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
XI DKV 1	36	XI KL 1	36
XI RPL 1	36	XI TJKT 2	36
Jumlah	72	Jumlah	72

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Wonosobo yang terletak di Jl. Bhayangkara No. 12, Puntuk Sari, Wonosobo Barat., Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 8-12 September 2024.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dengan memberikan angket kepada responden yang

menjadi subjek penelitian. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian.
- b. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan berkoordinasi dengan sekolah.
- c. Peneliti mencari data peserta didik kelas XI SMK N 1 Wonosobo serta menentukan nama peserta didik yang dijadikan sampel.
- d. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket kepada responden.
- e. Peneliti menyebarkan angket kepada responden menggunakan *google form*.
- f. Penelitian mengumpulkan angket yang telah diisi responden dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

2. Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Alat yang digunakan peneliti berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya (Arikunto, 2006, p. 151). Angket kemudian dimodifikasi menggunakan skala bertingkat *Likert* yang artinya responden menjawab empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat

Tidak Setuju (STS) dengan memberikan tanda checklist (✓) kolom yang sesuai (Azwar, 1999, p. 75).

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Putri Deviani (2017). Instrumen tersebut telah divalidasi dengan dosen ahli yaitu Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or dan Bapak Dr. Yudanto, S.Pd.,Jas., M.Pd. Kisi-kisi instrument disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
				+	-
Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI tehadap Pembelajaran PJOK di SMK N 1 Wonosobo	Faktor Intrinsik	Kesehatan	a. Menjaga kebugaran tubuh b. Mengoptimalkan fungsi organ	1 2 3	4
		Perhatian	a. Memperhatikan guru penjas saat dijelaskan b. Konsentrasi saat menerima pelajaran	5 7 8 9	6
		Minat	a. Pelajarannya menarik b. Sesuai dengan cita-cita	10 11 12	
		Bakat	a. Memiliki kemampuan di bidang olahraga b. Mengembangkan bakatnya	13 14 15 16	
	Faktor Ekstrinsik	Metode mengajar	a. Bervariasi b. Mudah diterima peserta didik	17 18 19 20 21	
		Alat pelajaran	a. Inovasi b. Modern	22 23 24 25 26	
		Kondisi lingkungan	a. Keluarga b. Teman dekat c. Lokasi sekolah	27 29 30 31 32 33	28

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini, tidak di uji coba akan tetapi mengadopsi dan memodifikasi instrument milik Putri Deviani (2017). Adapun instrument ini berupa pernyataan dengan jumlah 33 butir soal. Kemudian, dari 33 butir

soal dianalisis menggunakan bantuan SPSS yang bertujuan mengetahui kevalidan dari soal-soal yang ada.

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini sudah divalidasi oleh Putri Deviani dengan *expert Judgment*, yaitu: Ahmad Rithaudin, M.Or. dan Dr. Yudanto, M.Pd. Dari hasil uji validitas 34 butir soal adalah diporoleh 1 butir soal yang tidak valid karena kurang dari r table (0,235). Butir yang tidak valid, yaitu: nomer 28 dan dari 1 butir soal tersebut sudah mewakili untuk digunakan penelitian yang sesungguhnya. Oleh karena itu, soal yang digunakan dalam penelitian menjadi 33 butir soal. Berikut ini, tabel uji validitas yang diadopsi Putri Deviani:

Tabel 4. Uji Validitas

No Soal	Corerected Item Total Correlation	Keterangan
Butir 1	.950	Valid
Butir 2	.394	Valid
Butir 3	.402	Valid
Butir 4	.950	Valid
Butir 5	.593	Valid
Butir 6	.950	Valid
Butir 7	.950	Valid
Butir 8	.912	Valid
Butir 9	.950	Valid
Butir 10	.412	Valid
Butir 11	.950	Valid
Butir 12	.950	Valid
Butir 13	.950	Valid
Butir 14	.899	Valid
Butir 15	.446	Valid
Butir 16	.950	Valid
Butir 17	.867	Valid
Butir 18	.950	Valid
Butir 19	.811	Valid
Butir 20	.611	Valid
Butir 21	.899	Valid
Butir 22	.826	Valid
Butir 23	.950	Valid
Butir 24	.412	Valid
Butir 25	.512	Valid
Butir 26	.412	Valid
Butir 27	.815	Valid
Butir 28	.102	Gugur
Butir 29	.578	Valid
Butir 30	.899	Valid
Butir 31	.950	Valid
Butir 32	.853	Valid
Butir 33	.352	Valid
Butir 34	.950	Valid
Total	1.000	.976

2. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keterandalan) instrument Reliabilitas menurut Arikunto (2006, p. 178) adalah alat yang menunjukkan apakah alat ukur dapat dipercaya sebagai pengumpul data. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk menguji kereliabilitasan suatu kuesioner digunakan metode *Alpha-Cronbach*. Menurut Arikunto (2006, p. 198) untuk menguji reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Alpha Cronbach.

Tabel 5. UJI Realibilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,978	33

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Desejriptif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskripsi persentase (Sugiyono, 2017, p. 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber : Sudijono, 2015, p. 40)

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menurut Azwar (1999, p. 108) dalam menentukan kriteria penskoran menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penelitian

NO	Rentang Norma	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq - 1,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Keterangan

X = Skor responden

M = Mean/rata-rata

SD = Satandar Deviasi

Sumber: (Azwar, 1999, p 108)

2. Statistik Inferensial

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji-t, uji normalitas, uji homogenitas tersebut dibantu dengan menggunakan program Statistikal Product and Service Solution Berikut dijabarkan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov Smirov (uji K-S). Uji normalitas dilakukan terhadap Kelas yang mengikuti pembelajaran PJOK sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB maupun kelas yang mengikuti pemebelajaran PJOK sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB, apakah 2 kelas yang mengikuti pembelajaran PJOK memiliki perbedaan motivasi belajar pembelajaran PJOK. Data yang diuji meliputi data hasil survey motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar sesi pagi dan sesi siang hari. Menurut Sugiyono (2011, p. 173), apabila $p > 0,05$, maka terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik terhadap waktu belajar dan sebaloknya jika $p < 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik terhadap waktu belajar.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS uji homogenitas ditentukan oleh taraf signifikan (*sig.*), jika nilai (*sig.*) $> 0,05$, maka data dinyatakan homogeny, dan bila nilai (*sig.*) $< 0,05$

maka dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan pada data sesi pagi hari dan sesi siang hari.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu Uji-t.

a. Uji-t (Independent Sample T-Test)

Uji-t (Independent Sample T-Test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB dengan pembelajaran sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB. Bila pada hasil uji hipotesis terdapat perbedaan, motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK sesi pagi hari pukul 07.00-08.20 WIB dengan pembelajaran sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB. Uji-T (Independent Sample T-Test) pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat yang signifikan perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar ($H_0 : \mu = 0$)

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar ($H_a : \mu \neq 0$)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo yang diungkapkan melalui angket yang berjumlah 33 butir yang terbagi atas dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil analisis data dapat dipaparkan dari skor terendah (*minimum*), skor tertinggi (*maximum*), rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), *standar deviation* (SD).

a. Motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK pagi hari (07.00-08.40 WIB)

Deskripsi statistik hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar sesi pagi hari pukul 07.00-08.40 WIB di SMK N 1 Wonosobo didapatkan skor terendah (*minimum*) 69,00, skor tertinggi (*maximum*) 123,00, rerata (*mean*) 97,08, nilai tengah (*median*) 96,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 93,00, *standar deviation* (SD) 9,933.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK pagi hari (07.00-08.40 WIB)

Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	97,08
<i>Median</i>	96
<i>Mode</i>	93
<i>Std Deviation</i>	9,933
<i>Minimum</i>	69
<i>Maximum</i>	123
<i>Sum</i>	6990

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar peserta didik pada pagi hari untuk mata Pelajaran PJOK berdasarkan faktor intrinsik yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK pagi hari (07.00-08.40 WIB)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 122$	ST	5	7%
$102 < X \leq 122$	T	16	22%
$92 < X \leq 102$	S	30	42%
$82 < X \leq 92$	R	17	24%
≤ 82	SR	4	6%
Total		72	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 8 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar PJOK pada pagi hari dengan kategori “Sangat Tinggi” yaitu ada 5 peserta didik dengan persentase 7%, untuk kategori “Tinggi” terdapat 16 peserta didik dengan persentase 22%, untuk kategori “Sedang” terdapat 30 peserta didik

dengan persentase 42%, untuk kategori “Rendah” terdapat 17 peserta didik dengan persentase 24%, dan untuk kategori “Sangat rendah” terdapat 4 peserta didik dengan persentase 6%.

a. Faktor Intrinsik

Deskripsi statistik hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar sesi pagi hari pukul 07.00-08.40 WIB di SMK N 1 Wonosobo dari faktor intrinsik didapatkan skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maximum*) 61,00, rerata (*mean*) 47,93, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, *standar deviation* (*SD*) 5,603.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Instrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)

Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	47,93
<i>Median</i>	48
<i>Mode</i>	45
<i>Std Devitation</i>	5,603
<i>Minimum</i>	29
<i>Maximum</i>	61
<i>Sum</i>	3451

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar peserta didik pada pagi hari untuk mata Pelajaran PJOK berdasarkan faktor intrinsik yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Instrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 57$	ST	5	7%
$51 < X \leq 57$	T	11	15%
$45 < X \leq 51$	S	33	46%
$39 < X \leq 45$	R	19	26%
< 39	SR	4	6%
Total		72	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar PJOK pada pagi hari dengan kategori “Sangat Tinggi” yaitu ada 5 peserta didik dengan persentase 7%, untuk kategori “Tinggi” terdapat 11 peserta didik dengan persentase 15%, untuk kategori “Sedang” terdapat 33 peserta didik dengan persentase 46%, untuk kategori “Rendah” terdapat 19 peserta didik dengan persentase 26%, dan untuk kategori “Sangat rendah” terdapat 4 peserta didik dengan persentase 6%.

b. Faktor Ekstrinsik

Deskripsi statistik hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar sesi pagi hari pukul 07.00-08.40 WIB di SMK N 1 Wonosobo dari faktor ekstrinsik didapatkan skor terendah (*minimum*) 35,00, skor tertinggi (*maximum*) 67,00, rerata (*mean*) 49,15 nilai tengah (*median*) 49,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviation* (*SD*) 5,976.

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)

Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	49,15
<i>Median</i>	49
<i>Mode</i>	50
<i>Std Devitation</i>	5,976
<i>Minimum</i>	35
<i>Maximum</i>	67
<i>Sum</i>	3539

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar peserta didik pada pagi hari untuk mata Pelajaran PJOK berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

Table 12. Norma Penilaian Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Pagi Hari (07.00-08.40 WIB)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 58$	ST	5	7%
$52 < X \leq 58$	T	14	19%
$46 < X \leq 52$	S	30	42%
$40 < X \leq 46$	R	19	26%
≤ 40	SR	4	6%
Total		72	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar PJOK pada pagi hari dengan kategori “Sangat Tinggi” yaitu ada 5 peserta didik dengan persentase 7%, untuk kategori “Tinggi” terdapat 14 peserta didik dengan persentase yaitu 19%, untuk kategori “Sedang” terdapat 30 peserta didik

dengan persentase 42%, untuk kategori “Rendah” terdapat 19 peserta didik dengan persentase 26%, dan untuk kategori “Sangat rendah” terdapat 4 peserta didik dengan persentase 6%.

b. Motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK siang hari (07.00-08.40)

Deskripsi statistik hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB di SMK N 1 Wonosobo didapatkan skor terendah (*minimum*) 78,00, skor tertinggi (*maximum*) 123,00, rerata (*mean*) 96,13, nilai tengah (*median*) 95,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 96,00, *standar devitation* (SD) 9,232.

Tabel 13. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)

Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	96,13
<i>Median</i>	95
<i>Mode</i>	96
<i>Std Devitation</i>	9,232
<i>Minimum</i>	78
<i>Maximum</i>	123
<i>Sum</i>	6922

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar peserta didik pada pagi hari untuk mata Pelajaran PJOK yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
X > 109,5	ST	5	7%
100,5 < X ≤ 109,5	T	16	22%
91,5 < X ≤ 100,5	S	26	36%
82,5 < X ≤ 91,5	R	23	32%
≤ 82,5	SR	2	3%
Total		72	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 14 di atas, dapat diperoleh

hasil bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar PJOK pada pagi hari dengan kategori “Sangat Tinggi” yaitu ada 5 peserta didik dengan persentase 7%, untuk kategori “Tinggi” terdapat 16 peserta didik dengan persentase yaitu 22%, untuk kategori “Sedang” terdapat 26 peserta didik dengan persentase 36%, untuk kategori “Rendah” terdapat 23 peserta didik dengan persentase 32%, dan untuk kategori “Sangat rendah” terdapat 2 peserta didik dengan persentase 3%.

1. Faktor Intrinsik

Deskripsi statistik hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB di SMK N 1 Wonosobo dari faktor intrinsik didapatkan skor terendah (*minimum*) 37,00, skor tertinggi (*maximum*) 60,00, rerata (*mean*) 48,04, nilai tengah (*median*) 49,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 49,00, *standar deviation* (SD) 5,603.

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)

Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	48,04
<i>Median</i>	49
<i>Mode</i>	49
<i>Std Devitation</i>	5,201
<i>Minimum</i>	37
<i>Maximum</i>	60
<i>Sum</i>	3459

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar peserta didik pada siang hari untuk mata Pelajaran PJOK berdasarkan faktor intrinsik yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Intrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 55,5$	ST	5	7%
$50,5 < X \leq 55,5$	T	20	28%
$45,5 < X \leq 50,5$	S	24	33%
$40,5 < X \leq 45,5$	R	17	24%
$\leq 40,5$	SR	6	8%
Total		72	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 16 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar PJOK pada siang hari dengan kategori “Sangat Tinggi” yaitu ada 5 peserta didik dengan persentase 7%, untuk kategori “Tinggi” terdapat 20 peserta didik dengan persentase 28%, untuk kategori “Sedang” terdapat 24 peserta

didik dengan persentase 33%, untuk kategori “Rendah” terdapat 17 peserta didik dengan persentase 24%, dan untuk kategori “Sangat rendah” terdapat 6 peserta didik dengan persentase 8%.

b. Faktor Ekstrinsik

Deskripsi statistik hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar sesi siang hari pukul 10.40-12.00 WIB di SMK N 1 Wonosobo dari faktor ekstrinsik didapatkan skor terendah (*minimum*) 38,00, skor tertinggi (*maximum*) 63,00, rerata (*mean*) 48,10 nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviation* (*SD*) 5,324.

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)

Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	48,10
<i>Median</i>	48
<i>Mode</i>	50
<i>Std Devitation</i>	5,324
<i>Minimum</i>	38
<i>Maximum</i>	63
<i>Sum</i>	3463

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar peserta didik pada siang hari untuk mata Pelajaran PJOK berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI dalam Pembelajaran PJOK Siang Hari (10.40-12.00 WIB)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 55,5$	ST	5	7%
$50,5 < X \leq 55,5$	T	14	19%
$45,5 < X \leq 50,5$	S	30	42%
$40,5 < X \leq 45,5$	R	18	25%
$\leq 40,5$	SR	5	7%
Total		72	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 18 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar PJOK pada siang hari dengan kategori “Sangat Tinggi” yaitu ada 5 peserta didik dengan persentase 7%, untuk kategori “Tinggi” terdapat 14 peserta didik dengan persentase yaitu 19%, untuk kategori “Sedang” terdapat 30 peserta didik dengan persentase 42%, untuk kategori “Rendah” terdapat 18 peserta didik dengan persentase 25%, dan untuk kategori “Sangat rendah” terdapat 5 peserta didik dengan persentase 7%.

2. Hasil Uji Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan

menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Data Hasil Uji Normalitas

Motivasi Belajar	P (Nilai Signifikansi)	Sig.	Keterangan
Pembelajaran PJOK kelas pagi	0.60	0.05	Berdistribusi Normal
Pembelajaran PJOK kelas siang	0.55	0.05	Berdistribusi Normal

Dari tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05, jadi data-data berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari variansi yang sama atau tidak, kaidah yang digunakan untuk mengetahui sampel homogen atau tidak adalah dengan mengetahui sebaran jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan homogen, dan jika $p < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Data hasil Uji Homogenitas

	Levene statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar	0,56	1	142	0,813

dari tabel 20 di atas, menunjukan bahwa nilai signifikansi 0.813, yang menunjukan bahwa data memiliki nilai signifikasi lebih dari 0.05. yang berarti dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang dgunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji-t (*Independent Sample T-Test*). Hasil uji hipotesis dipaparkan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertrama yang akan diuji yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo

Ha: Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo

Kaidah analisis apabila nilai signifikansi < 0.05 maka Ha diterima, dan apabila nilai signifikasi > 0.05 maka Ha ditolak. Hasil analisis dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo

Motivasi belajar	Nilai signifikansi	Sig.	Keterangan
Pembelajaran PJOK kelas pagi			
Pembelajaran PJOK kelas siang	0.813	0.05	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.813 > 0,05$ yang berarti nilai signifikasi pada Uji-t (*Independent Sample T-Test*) > 0.05 , maka H_a ditolak, artinya H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo” **diterima.**

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang akan diuji yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan faktor intirnsik peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo

H_a : terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan faktor intirnsik peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo

Kaidah analisis apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_a diterima, dan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Hasil analisis dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar berdasarkan Faktor Intrinsik Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo

Motivasi belajar	Nilai signifikansi	sig.	Keterangan
Faktor Intrinsik Pembelajaran PJOK kelas pagi	0.965	0.05	Tidak signifikan
Faktor Intrinsik Pembelajaran PJOK kelas siang			

Berdasarkan tabel 22 di atas, menunjukan bahwa nilai signifikansi $0.965 > 0,05$, jadi nilai signifikansi pada Uji-t (*Independent Sample T-Test*) > 0.05 , maka H_a ditolak, artinya H_a yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan faktor Intrinsik peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo” **diterima**.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang akan diuji yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan faktor ekstrinsik peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo

Ha: Terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan faktor ekstrinsik peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo

Kaidah analisis apabila nilai signifikansi < 0.05 maka Ha diterima, dan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka Ha ditolak. Hasil analisis dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar berdasarkan Faktor ekstrinsik Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo

Motivasi belajar	Nilai signifikansi	sig.	Keterangan
Faktor Intrinsik Pembelajaran PJOK kelas pagi	0.592	0.05	Tidak signifikan
Faktor Intrinsik Pembelajaran PJOK kelas siang			

Berdasarkan tabel 23 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.592 > 0,05$, jadi nilai signifikansi pada Uji-t (*Independent Sample T-Test*) > 0.05 , maka Ha ditolak, artinya Ha yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan faktor ekstrinsik peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo” **diterima**.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil data yang sudah diperoleh setelah melaksanakan penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tentang perbedaan motivasi

belajar peserta didik peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo, diketahui bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK antara waktu pembelajaran di pagi hari pukul 07.00-08.40 WIB dengan waktu pembelajaran di siang hari pukul 10.40-12.00 WIB. Hasil penelitian didukung beberapa penelitian diantaranya oleh Aprilia, T.A (2014); Suryanto, E.A.N & Priambodo, A. (2017) bahwa dalam penelitian yang relevan didapatkan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berdasarkan waktu belajar. Alasanya adalah bahwa faktor intrinsik terutama minat dari masing masing peserta didik lebih memiliki kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meskipun dalam kondisi cuaca yang berbeda-beda dan peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karakteristik remaja pada peserta didik di SMK yang sudah mulai masuk pada hubungan teman sebaya, dalam arti keberadaan teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja (Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat, p. 2), dari karakteristik remaja yang mulai berinteraksi sosial, maka peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran pjok dapat mendorong peserta didik yang lainnya untuk mengikuti pembelajaran PJOK, hal itu tersmasuk dalam faktor ekstrinsik kondisi lingkungan yaitu teman sebaya. Masa peralihan remaja yang mengalami perubahan, sebagian remaja bersifat ambivalen terhadap perubahan dimana mereka menginginkan dan menuntut kebebasan (Winurini, 2019, p. 140). Pendidikan jasmani secara umum adalah pembelajaran yang lebih sering

berada di luar kelas atau di lapanngan dan PJOK di SMA/SMK harus mengedepankan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan kondisi fisik, mental dan integrasi sosial dan upaya untuk memberdayakan dirinya untuk menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri memilih dan bentuk pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan kondisi seseorang, irama dan aktivitas fisik yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dan mampu mengadopsi gaya hidup sehat dan aktif di sepanjang hidupnya (Mahendra & Jabar 2021, p. 9). Dengan karakteristik peserta didik yang menginginkan kebebasan, melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik dapat berekspresi dalam mengembangkan mental, membentuk pribadi yang mandiri dan melalui pembelajaran PJOK peserta didik diberikan kebebasan untuk berekspresi. Karakteristik peserta didik yang menginginkan kebebasan akan tetapi, mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya serta mereka meragukan kemampuan untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut (Winurini, 2019, p. 140). Peran dari guru sebagai pengajar untuk membimbing, menuntun, dan mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003). Peran dan manajemen guru dalam mengajar dapat menjadikan salah satu faktor peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan apalagi

didukung dengan penggunaan metode mengajar yang menarik, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dengan penggunaan metode mengajar yang menyenangkan tersebut peserta didik tidak akan memandang dan membedakan waktu belajar di pagi hari saat kondisi cuaca segar dan di siang hari saat matahari mulai menyengat sehingga menciptakan suasana saat pembelajaran menjadi lebih kondusif (Ananda & Rifa'i, 2018). Selain itu karakteristik stereotip peserta didik laki-laki yang cenderung agresif, ambisius, kompetitif, dan maskulin menyebabkan peserta didik laki-laki berambisi dalam pembelajaran PJOK meskipun dalam kondisi lingkungan yang tidak nyaman dan cuaca terbilang panas untuk pembelajaran. Hal inilah yang memungkinkan tidak adanya perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK N 1 Wonosobo.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Kesungguhan responden dalam mengisi instrumen tidak diketahui.
2. Sampel menggunakan *cluster sampling* di mana sampel hanya menggunakan beberapa kelas di sesi pagi dan sesi siang karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya peneliti.
3. Butir soal nomor 28 yang gugur setelah melalui uji validitas harus dikaji dan di uji coba kembali. Sampai tingkat keterbacaan dipahami responden.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari faktor motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari faktor ekstrinsi motivasi belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan waktu belajar di SMK N 1 Wonosobo.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan waktu belajar, hasil tersebut dapat dijadikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari faktor-faktor motivasi belajar.

2. Bagi peneliti yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut faktor yang mempengaruhi perbedaan motivasi belajar terlihat sama atau berbeda dapat dilihat melalui faktor seperti apa.

C. Saran

1. Bagi sekolah dapat mengatur waktu belajar dan fasilitas belajar mengajar khusunya dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Bagi peserta didik agar lebih memahami mengenai pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk meningkatkan keterampilan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2021). *Urgensi Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Aprilia, A. T., & Hartati, S. C. (2014). Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 5 dan 6. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar
- Briggers, J. 1980 (dalam Muhibbin Syah 2003:154). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Briggs, L. J. (1977). *Instructional Design: Principles and Applications*. Educational Technology.
- BSNP. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. BSNPdar
- Daryanto, H. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S., (2010) *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Deviani, P. (2017) *Motivasi siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Gamping tahun 2016/2017*. Skripsi. FIK UNY
- Diananda, A. (2019) Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA*, (1), 116-133 <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. R. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemik Covid-19 Student Perceptions Of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61. <Https://Doi.Org/10.31629/Zarah.V8i2.2464>.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

- Harmono, Setyo. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Ketrampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sma Kota Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*. Volume 3 Nomor 1
- Herwati., Arifin, M., Rahayu, T., & Waritsman, A. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kirana, I. O. (2019). Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Statistika pada Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar.
- Komalasari & Kokom (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawan. Y., Sudrajat. A., (2018) Peran teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Sosial*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/22674/pdf>
- Latip, A. E. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik*. CV. Mutiara Galuh.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal formatif*.
- Mahendra, A., & Jabar, B. A. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemeterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna.
- Misbahudholam, M. (2021). *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta Barat: TareBooks.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M.E., (2020). Pengembangan buku ajar pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani untuk mahasiswa S1 pendidikan jasmani dan kesehatan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19 (1), 1-12. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr>.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 19, Tahun 2005*, tentang Standar Pendidikan Nasional
- Purwanto. N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

Bandung: Rosdakarya.

- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Rahmatullah, A., & Sutama. (2021). Pengelolaan Waktanariu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone di Masa Pandemi Covid-19. *Manajemen Pendidikan*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp>
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Riyanto, P. (2020). Kontribusi aktifitas fisik, kebugaran jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. *Jpoe*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.31>
- Ronggowulan, L. (2022). Kebutuhan Peserta Didik. *2016, March*. <https://yasfinaarba.wordpress.com/2016/12/06/kebutuhan-peserta-didik/>
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, & Arsil. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
- Sardiman. A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Setiawan. M.A (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Fungsi dan Tujuan pendidikan Nasional*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Rev. ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 6. <http://repository.ucb.ac.id/id/eprint/601>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (R. Indriani (Ed.); 1st Ed.). Alfabet.
- Sujarweni, V. W., (2019) *Metologi penelitian bisnis dan & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Suryianto, E. A., & Priambodo, A. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jam Pembelajaran Ke 1, 2, dan 3 dengan Jam Pembelajaran Ke 6, 7, dan 8 Pada Siswa Kelas VII di SMPN 3 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.

- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Ulfah, R. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal teknodik*, 6115, 196–215. <Https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Wahab. (2015). Psikolar. Jakarta: RajawaliPers.
- Utama, B. (n.d.). *Dasar pendidikan jasmani*. Staffnew.Uny.Ac.Id. https://staffnew.uny.ac.id/upload/131863840/pendidikan/Bahan+Ajar+DD_P.pdf
- Winarno. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/buku-4.pdf#page=7>
- Winurini, S. (2019) Hubungan religiositas dan kesehatan mental pada remaja pesantren di Tabanan. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10 (2), 139-153. : <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1428>

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513002, 586168 Psw, 1341

Nomor : 009.j/POR/1/2024
Lamp. : 1 bendel
Hal. : Pembimbing Proposial TAS

23 Januari 2024

Yth. Prof. Soni Nopembari, Ph.D.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun
TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing
penulisan TAS saudara :

Nama : Firdaus Aryasadewa
NIM : 20601241126
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH WAKTU PELAKSANAAN KBM DENGAN
MINAT PESERTA DIDIK KELAS X DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DI SMK N 1 WONOSOBO

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah diihuat oleh mahasiswa
yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya
ditujukan pembentahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesedian Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 2. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
				+	-
Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI terhadap Pembelajaran PJOK di SMK N 1 Wonosobo	Faktor Intrinsik	Kesehatan	c. Menjaga kebugaran tubuh d. Mengoptimalkan fungsi organ	1 2 3	4
		Perhatian	c. Memperhatikan guru penjas saat dijelaskan d. Konsentrasi saat menerima pelajaran	5 7 8 9	6
		Minat	c. Pelajarannya menarik d. Sesuai dengan cita-cita	10 11 12	
		Bakat	c. Memiliki kemampuan di bidang olahraga d. Mengembangkan bakatnya	13 14 15 16	
		Metode mengajar	c. Bervariasi d. Mudah diterima peserta didik	17 18 19 20 21	
		Alat pelajaran	c. Inovasi d. Modern	22 23 24 25 26	
		Kondisi lingkungan	d. Keluarga e. Teman dekat f. Lokasi sekolah	27 29 30 31 32 33	28
		JUMLAH	33		

INSTRUMEN PENELITIAN

MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERDASARKAN WAKTU BELAJAR DI SKM N 1 WONOSOBO

Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Alamat : _____

Sehubung dengan penelitian saya yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Waktu Belajar di SMK N 1 Wonosobo” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda dengan memberikan centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Pilih salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh:

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Warna bendera Negara Indonesia adalah merah putih	✓			

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Intrinsik				
	Kesehatan				
1	Badan saya terasa segar jika melakukan aktivitas olahraga.				
2	Saya mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan supaya menjadi lebih sehat.				
3	Saya merasa lebih sehat karena saat melakukan permainan banyak mengeluarkan keringat.				
4	Saya merasa mengantuk setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.				
	Perhatian				
5	Saya belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.				
6	Saya mengabaikan perintah guru saat pembelajaran berlangsung.				
7	Saya berkonsentrasi saat menerima pembelajaran karena materi yang diajarkan sulit.				
8	Saya mengikuti gerakan yang diajarkan guru.				
9	Saya memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.				
	Minat				
10	Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang menyenangkan.				
11	Saya semangat mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena dapat menjaga kebugaran.				
12	Saya senang mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena dapat belajar melalui permainan.				
	Bakat				
13	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena mempunyai keterampilan dalam olahraga permainan.				
14	Saya mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena ingin meningkatkan keterampilan olahraga.				

15	Saya mengikuti Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.				
16	Saya mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk menyalurkan bakat yang saya miliki.				
Faktor Ekstrinsik					
Metode mengajar					
17	Materi Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dipilih oleh guru sangat bervariasi.				
18	Saya mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena guru menggunakan metode belajar dengan berkompetisi.				
19	Guru mengoreksi gerakan yang salah.				
20	Cara mengajar guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat mudah dipahami.				
21	Guru memberikan pujian, jika saya bisa melakukan gerakan dengan baik.				
Alat Pembelajaran					
22	Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses kegiatan belajar mengajar.				
23	Guru memberikan materi pelajaran dengan alat-alat pembelajaran yang menarik sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.				
24	Guru membuat alat yang menarik untuk pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.				
25	Guru memberikan pemanasan berupa permainan yang menarik.				
26	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat inovatif sehingga saya termotivasi mengikutinya.				
Kondisi Lingkungan					
27	Saya mengikuti Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena dukungan orang tua.				

28	Saya mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena dipengaruhi oleh teman.				
29	Saya mengikuti Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di siang hari dengan perasaan senang.				
30	Saya bekonsentrasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan saat cuaca panas.				
31	Saya aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat pagi hari.				
32	Saya mengantuk setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di pagi hari				
33	Saya bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.				

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 389168, ext. 560, 557, 0274-555026, Fax: 0274-513082
Laman: fki.uny.ac.id E-mail: fkiuny@uny.ac.id

Nomor : D/1464/UN34.16/PT.01.04/2024 4 Oktober 2024
Lamp. : 1 Biodata Proposal
Hal. : Izin Penelitian

Yth . **SMK N 1 WONOSOBO**
Jl. Bhayangkara No.12, Puntuk Sari, Wonosobo Bar., Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo,
Jawa Tengah 56311

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

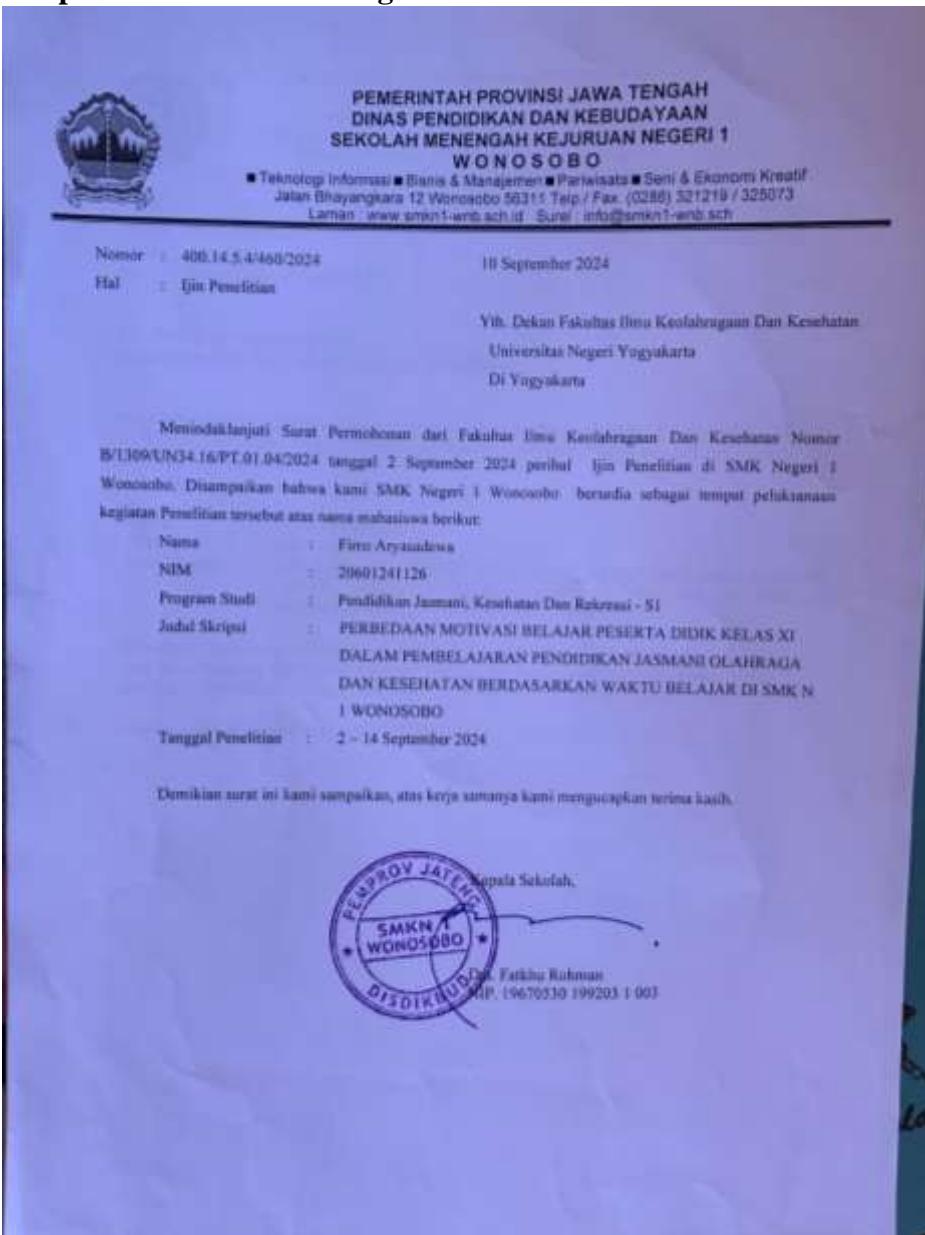
Nama	:	Firno Aryasadewa
NIM	:	20601241126
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatian, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Waktu Belajar Di SMK N 1 Wonosobo
Waktu Penelitian	:	2 - 14 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Dr. Hadi Ardyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 5. Lampiran Deskriptif statistik

Descriptives

waktu belajar				Statistic	Std. Error
motivasi belajar	pagi hari	Mean		97.08	1.171
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	94.75	
			Upper Bound	99.42	
		5% Trimmed Mean		96.87	
		Median		96.00	
		Variance		98.669	
		Std. Deviation		9.933	
		Minimum		69	
		Maximum		123	
		Range		54	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		.333	.283
		Kurtosis		.660	.559
siang hari	siang hari	Mean		96.14	1.088
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	93.97	
			Upper Bound	98.31	
		5% Trimmed Mean		95.80	
		Median		95.00	
		Variance		85.248	
		Std. Deviation		9.233	
		Minimum		78	
		Maximum		123	
		Range		45	
		Interquartile Range		14	
		Skewness		.491	.283
		Kurtosis		.044	.559

Lampiran 6. Uji Normalitas

Tests of Normality

	waktu belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi belajar	pagi hari	.102	72	.060	.976	72	.179
	siang hari	.103	72	.055	.978	72	.252

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

	motivasi belajar	Levene Statistic		df1	df2	Sig.
		Based on Mean	Based on Median			
		.056	.026	1	142	.813
		.026	.026	1	142	.871
		.026	.026	1	139.167	.871
		.059	.059	1	142	.809

Lampiran 8. Uji Hipotesis Pembelajaran Pagi hari dan Siang hari

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
motivasi belajar	Equal variances assumed	.056	.813	.591	.142	.556	.944	1.598	-2.215	4.104
	Equal variances not assumed			.591	141.248	.556	.944	1.598	-2.215	4.104

Lampiran 9. Uji hipotesis faktor intrinsik kelas pagi hari dan kelas siang hari

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
motivasi belajar	Equal variances assumed	.002	.965	.123	.142	.902	-.111	.901	-1.892	1.670
	Equal variances not assumed			.123	141.223	.902	-.111	.901	-1.892	1.670

Lampiran 10. Uji hipoteisis faktor ekstrinsik kelas pagi hari dan kelas siang hari

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
motivasi belajar	Equal variances assumed	.299	.592	.1119	.142	.265	1.056	.943	-.809	2.920
	Equal variances not assumed			.1119	140.146	.265	1.056	.943	-.809	2.920

Lampiran 11. Data Analisis Motivasi Belajar Kelas Pagi Hari

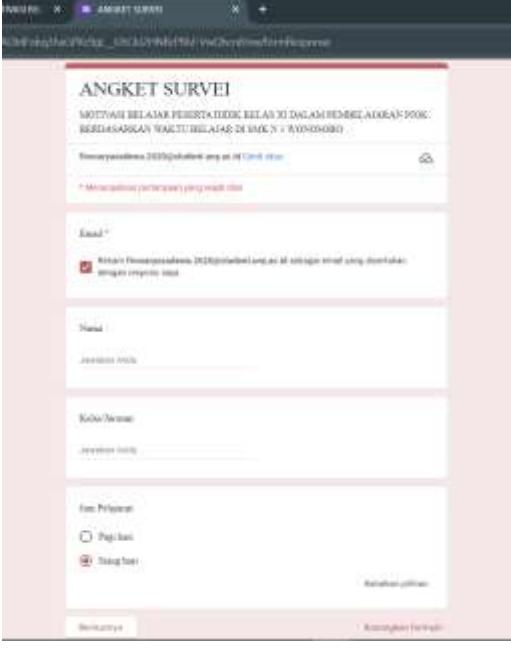
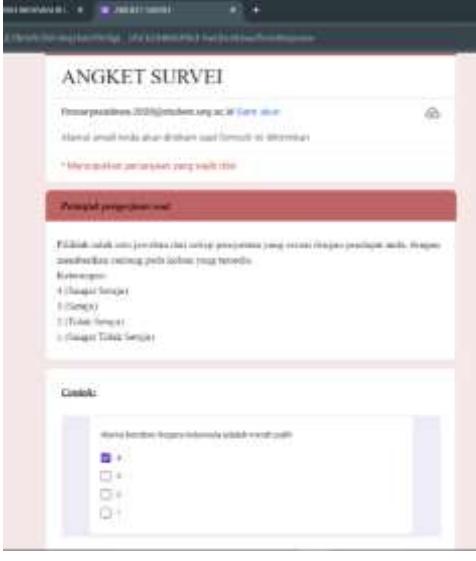
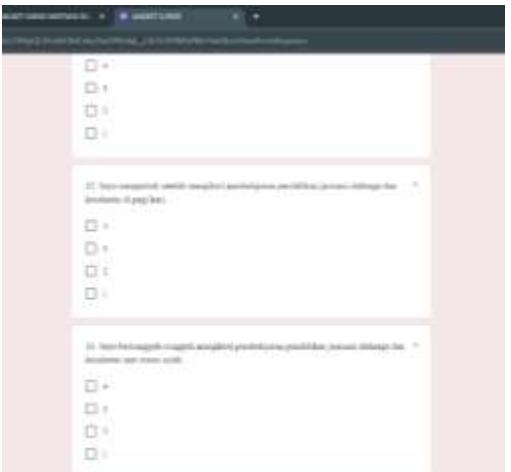
Lampiran 12. Data Analisis Motivasi Belajar Kelas Siang Hari

Row	Column	Cell Value
1	1	1
2	1	2
3	1	3
4	1	4
5	1	5
6	1	6
7	1	7
8	1	8
9	1	9
10	1	10
11	1	11
12	1	12
13	1	13
14	1	14
15	1	15
16	1	16
17	1	17
18	1	18
19	1	19
20	1	20
21	1	21
22	1	22
23	1	23
24	1	24
25	1	25
26	1	26
27	1	27
28	1	28
29	1	29
30	1	30
31	1	31
32	1	32
33	1	33
34	1	34
35	1	35
36	1	36
37	1	37
38	1	38
39	1	39
40	1	40
41	1	41
42	1	42
43	1	43
44	1	44
45	1	45
46	1	46
47	1	47
48	1	48
49	1	49
50	1	50
51	1	51
52	1	52
53	1	53
54	1	54
55	1	55
56	1	56
57	1	57
58	1	58
59	1	59
60	1	60
61	1	61
62	1	62
63	1	63
64	1	64
65	1	65
66	1	66
67	1	67
68	1	68
69	1	69
70	1	70
71	1	71
72	1	72
73	1	73
74	1	74
75	1	75
76	1	76
77	1	77
78	1	78
79	1	79
80	1	80
81	1	81
82	1	82
83	1	83
84	1	84
85	1	85
86	1	86
87	1	87
88	1	88
89	1	89
90	1	90
91	1	91
92	1	92
93	1	93
94	1	94
95	1	95
96	1	96
97	1	97
98	1	98
99	1	99
100	1	100
101	1	101
102	1	102
103	1	103
104	1	104
105	1	105
106	1	106
107	1	107
108	1	108
109	1	109
110	1	110
111	1	111
112	1	112
113	1	113
114	1	114
115	1	115
116	1	116
117	1	117
118	1	118
119	1	119
120	1	120
121	1	121
122	1	122
123	1	123
124	1	124
125	1	125
126	1	126
127	1	127
128	1	128
129	1	129
130	1	130
131	1	131
132	1	132
133	1	133
134	1	134
135	1	135
136	1	136
137	1	137
138	1	138
139	1	139
140	1	140
141	1	141
142	1	142
143	1	143
144	1	144
145	1	145
146	1	146
147	1	147
148	1	148
149	1	149
150	1	150
151	1	151
152	1	152
153	1	153
154	1	154
155	1	155
156	1	156
157	1	157
158	1	158
159	1	159
160	1	160
161	1	161
162	1	162
163	1	163
164	1	164
165	1	165
166	1	166
167	1	167
168	1	168
169	1	169
170	1	170
171	1	171
172	1	172
173	1	173
174	1	174
175	1	175
176	1	176
177	1	177
178	1	178
179	1	179
180	1	180
181	1	181
182	1	182
183	1	183
184	1	184
185	1	185
186	1	186
187	1	187
188	1	188
189	1	189
190	1	190
191	1	191
192	1	192
193	1	193
194	1	194
195	1	195
196	1	196
197	1	197
198	1	198
199	1	199
200	1	200
201	1	201
202	1	202
203	1	203
204	1	204
205	1	205
206	1	206
207	1	207
208	1	208
209	1	209
210	1	210
211	1	211
212	1	212
213	1	213
214	1	214
215	1	215
216	1	216
217	1	217
218	1	218
219	1	219
220	1	220
221	1	221
222	1	222
223	1	223
224	1	224
225	1	225
226	1	226
227	1	227
228	1	228
229	1	229
230	1	230
231	1	231
232	1	232
233	1	233
234	1	234
235	1	235
236	1	236
237	1	237
238	1	238
239	1	239
240	1	240
241	1	241
242	1	242
243	1	243
244	1	244
245	1	245
246	1	246
247	1	247
248	1	248
249	1	249
250	1	250
251	1	251
252	1	252
253	1	253
254	1	254
255	1	255
256	1	256
257	1	257
258	1	258
259	1	259
260	1	260
261	1	261
262	1	262
263	1	263
264	1	264
265	1	265
266	1	266
267	1	267
268	1	268
269	1	269
270	1	270
271	1	271
272	1	272
273	1	273
274	1	274
275	1	275
276	1	276
277	1	277
278	1	278
279	1	279
280	1	280
281	1	281
282	1	282
283	1	283
284	1	284
285	1	285
286	1	286
287	1	287
288	1	288
289	1	289
290	1	290
291	1	291
292	1	292
293	1	293
294	1	294
295	1	295
296	1	296
297	1	297
298	1	298
299	1	299
300	1	300
301	1	301
302	1	302
303	1	303
304	1	304
305	1	305
306	1	306
307	1	307
308	1	308
309	1	309
310	1	310
311	1	311
312	1	312
313	1	313
314	1	314
315	1	315
316	1	316
317	1	317
318	1	318
319	1	319
320	1	320
321	1	321
322	1	322
323	1	323
324	1	324
325	1	325
326	1	326
327	1	327
328	1	328
329	1	329
330	1	330
331	1	331
332	1	332
333	1	333
334	1	334
335	1	335
336	1	336
337	1	337
338	1	338
339	1	339
340	1	340
341	1	341
342	1	342
343	1	343
344	1	344
345	1	345
346	1	346
347	1	347
348	1	348
349	1	349
350	1	350
351	1	351
352	1	352
353	1	353
354	1	354
355	1	355
356	1	356
357	1	357
358	1	358
359	1	359
360	1	360
361	1	361
362	1	362
363	1	363
364	1	364
365	1	365
366	1	366
367	1	367
368	1	368
369	1	369
370	1	370
371	1	371
372	1	372
373	1	373
374	1	374
375	1	375
376	1	376
377	1	377
378	1	378
379	1	379
380	1	380
381	1	381
382	1	382
383	1	383
384	1	384
385	1	385
386	1	386
387	1	387
388	1	388
389	1	389
390	1	390
391	1	391
392	1	392
393	1	393
394	1	394
395	1	395
396	1	396
397	1	397
398	1	398
399	1	399
400	1	400
401	1	401
402	1	402
403	1	403
404	1	404
405	1	405
406	1	406
407	1	407
408	1	408
409	1	409
410	1	410
411	1	411
412	1	412
413	1	413
414	1	414
415	1	415
416	1	416
417	1	417
418	1	418
419	1	419
420	1	420
421	1	421
422	1	422
423	1	423
424	1	424
425	1	425
426	1	426
427	1	427
428	1	428
429	1	429
430	1	430
431	1	431
432	1	432
433	1	433
434	1	434
435	1	435
436	1	436
437	1	437
438	1	438
439	1	439
440	1	440
441	1	441
442	1	442
443	1	443
444	1	444
445	1	445
446	1	446
447	1	447
448	1	448
449	1	449
450	1	450
451	1	451
452	1	452
453	1	453
454	1	454
455	1	455
456	1	456
457	1	457
458	1	458
459	1	459
460	1	460
461	1	461
462	1	462
463	1	463
464	1	464
465	1	465
466	1	466
467	1	467
468	1	468
469	1	469
470	1	470
471	1	471
472	1	472
473	1	473
474	1	474

Lampiran 13. Data Analisis Motivasi Belajar Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Kelas Pagi hari

Lampiran 14. Data Analisis Motivasi Belajar Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Kelas Siang Hari

Lampiran 15. Dokumentasi Angket Penelitian

 <p>ANGKET SURVEI</p> <p>MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SISWA XI DALAM PEMBELAJARAN POKOK BERDASARKAN WAKTU BELAJAR DI SMK N 1 WONOSOBO</p> <p>Survey responses (203) submitted by 147 respondents</p> <p>Metode penelitian yang waktu ini</p> <p>Email *</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Metode Penelitian (203) penelitian yang dianggap masih belum relevan dengan penelitian saat ini</p> <p>Name *</p> <p>Jenjang pendidikan</p> <p>Kota/Kabupaten *</p> <p>Jenjang pendidikan</p> <p>Jenjang :</p> <p><input type="checkbox"/> Pendidikan</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Tingkat</p> <p>Belajar :</p> <p>Autonomi</p> <p>Autonomi dan kemandirian</p>	 <p>ANGKET SURVEI</p> <p>Survey responses (203) submitted by 147 respondents</p> <p>Metode penelitian yang waktu ini</p> <p>Metode penelitian yang waktu ini</p> <p>Zonologi pengembangan</p> <p>Pada tahap ini jenjang dan metode penelitian yang secara teknis perlu diperbaiki. Bagaimana menurut anda tentang metode penelitian yang terdapat:</p> <p>Kategori:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cukup Baik • Sangat Baik • Tidak Baik • Sangat Tidak Baik <p>Grafik:</p> <p>Bar chart showing responses to the question "Pada tahap ini jenjang dan metode penelitian yang secara teknis perlu diperbaiki. Bagaimana menurut anda tentang metode penelitian yang terdapat?"</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>• Sangat Tidak Baik</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>• Sangat Baik</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>• Tidak Baik</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>• Cukup Baik</td> <td>144</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	• Sangat Tidak Baik	1	• Sangat Baik	1	• Tidak Baik	1	• Cukup Baik	144
Kategori	Jumlah										
• Sangat Tidak Baik	1										
• Sangat Baik	1										
• Tidak Baik	1										
• Cukup Baik	144										
 <p>1. Metode penelitian yang waktu ini</p> <p><input type="checkbox"/> *</p> <p><input type="checkbox"/> 1</p> <p><input type="checkbox"/> 2</p> <p><input type="checkbox"/> 3</p> <p>2. Metode penelitian yang waktu ini</p> <p><input type="checkbox"/> *</p> <p><input type="checkbox"/> 1</p> <p><input type="checkbox"/> 2</p> <p><input type="checkbox"/> 3</p> <p><input type="checkbox"/> 4</p> <p>3. Metode penelitian yang waktu ini</p> <p><input type="checkbox"/> *</p> <p><input type="checkbox"/> 1</p> <p><input type="checkbox"/> 2</p> <p><input type="checkbox"/> 3</p> <p><input type="checkbox"/> 4</p> <p><input type="checkbox"/> 5</p>	 <p>1. Metode penelitian yang waktu ini</p> <p><input type="checkbox"/> *</p> <p><input type="checkbox"/> 1</p> <p><input type="checkbox"/> 2</p> <p><input type="checkbox"/> 3</p> <p><input type="checkbox"/> 4</p> <p>2. Metode penelitian yang waktu ini</p> <p><input type="checkbox"/> *</p> <p><input type="checkbox"/> 1</p> <p><input type="checkbox"/> 2</p> <p><input type="checkbox"/> 3</p> <p><input type="checkbox"/> 4</p> <p><input type="checkbox"/> 5</p> <p>3. Metode penelitian yang waktu ini</p> <p><input type="checkbox"/> *</p> <p><input type="checkbox"/> 1</p> <p><input type="checkbox"/> 2</p> <p><input type="checkbox"/> 3</p> <p><input type="checkbox"/> 4</p> <p><input type="checkbox"/> 5</p>										

Lampiran 16. Dokumntasi Penelitian



